



Pembelajaran Paduan Suara Pada Lagu Dek Sangke Di Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang

Yunisa Yunisa¹, A. Heryanto², Nofroza Yelli³

¹⁻³ Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Alamat: Jln A.Yani Lorong Gotong royong 9/10 ulu Plaju Palembang

Korespondensi penulis: nofrozayelli@univpgri-palembang.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the formulation of the problem raised in this research, namely choral learning in the songdek sangke in extracurricular activities at SMP Negeri 3 Palembang. The purpose of this research is to find out and describe the process of learning choirs in the song Deck Sangke in extracurricular activities at SMP Negeri 3 Palembang. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques using triangulation from three data sources, namely, observation, interviews and documentation. The results of the research show that choir learning in this extracurricular activity goes well and is in accordance with the applicable curriculum and in accordance with the learning plans that have been prepared. The process of learning the choir on the song Deck Sangke in extracurricular activities at SMP Negeri 3 Palembang makes it easier for participants who take part in extracurricular activities to understand the material so that learning objectives are achieved well. At the end of the lesson, the trainer gave a test/task, namely singing the regional songdek sangke in groups with a predetermined distribution of voices, and the results were that almost all students got very good grades.*

Keywords: *Choir Learning, Dek Sangke Songs, Extracurricular*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah pembelajaran paduan suara pada lagu dek sangke di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran paduan suara pada lagu dek sangke di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dari tiga sumber data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik dan sesuai kurikulum yang berlaku dan sesuai perencanaan dalam pembelajaran yang telah disusun. Proses pembelajaran paduan suara pada lagu dek sangke di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang memudahkan peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sebagai akhir pembelajaran, pelatih memberikan tes/tugas yaitu menyanyikan lagu daerah dek sangke secara berkelompok dengan pembagian suara yang telah ditentukan, dan hasil hampir seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang sangat bagus.

Kata Kunci : Pembelajaran Paduan Suara, Lagu Dek Sangke, Ekstrakurikuler

1. LATAR BELAKANG

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas suatu masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada, pendidikan diartikan sebagai pengajaran

karena pada umumnya setiap orang berkewajiban mendidik (Omeri, 2015, p. 464).

Pembelajaran salah satu bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Elemen pembelajaran sangat penting dalam pendidikan yang berkaitan erat dengan pemberian ilmu maupun penerimaan ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar salah satu bentuk perubahan. Sebagai hasil proses pembelajaran mencakup perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta kemampuan. Pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang terkait, yaitu belajar dan mengajar (Indriyani et al., 2021, p. 148)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagian besar pada bidang olahraga dan seni, seperti bola voli, sepak bola, band, tari dan paduan suara (Putri & Ardipal, 2021, p. 65).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palembang adalah salah satu satuan pendidikan yang mengadakan ekstrakurikuler di bidang musik. Kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik ini baru dilaksanakan pada tahun 2023 sampai sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan salah satunya paduan suara. Kegiatan paduan suara itu adalah bernyanyi, jadi merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata. Semua syarat- syarat untuk bernyanyi harus dikuasai dengan baik pula bagi semua anggota paduan suara. Ucapan, intonasi, pernafasan, sikap, ekspresi dan sebagainya, sehingga menghasilkan unguapan yang padu, seolah semuanya keluar dari seseorang yang bermulut banyak.

Setiap proses pembelajaran pendidik harus mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dalam tujuan pembelajaran, agar tidak hanya pendidik yang terkesan lebih aktif tetapi peserta didiklah yang harus super aktif dalam pembelajaran. Kemampuan terpenting yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu kemampuan menggunakan metode yang

baik dalam proses pengajaran. Artinya dalam menggunakan metode pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi ajar sehingga metode yang digunakan dapat efektif dan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara lebih maksimal, dan yang lebih terpenting adanya kreativitas guru menggunakan

2. KAJIAN TEORITIS

Permbelajaran pada sertiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda yang bisa terjadi karena perbedaan karakter, lingkungan dan juga kemampuan dari masing-masing anak. Permbelajaran merupakan suatu kegiatan belajar atau memberikan ilmu kepada seseorang yang membutuhkan pengetahuan yang lebih. Seseorang dianggap bisa dikatakan belajar telah dilihat apakah ada perubahan atau tidak dalam perilakunya. Menurut Cone Experience Proses pembelajaran salah satu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik belajar (Dr. Eben Haezarni Telaumbanua, 2022, p. 23). Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Paduan suara merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, tetapi kegiatan ini bersifat non formal, kegiatan ekstrakurikuler berhubungan langsung dengan seni musik. Paduan suara ialah sekelompok penyanyi yang menyanyikan lagu secara bersamaan, setiap penyanyi dalam paduan suara harus mampu menyanyikan dengan sepadan, harus mampu mengharmonisasikan suara mereka sesama penyanyi dengan paduan suara yang lain (Dr. Eben Haezarni Telaumbanua, 2022, p.3).

Herlina (Emalisa, 2021, p. 63) Paduan suara atau koor adalah suatu kesatuan dari sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara yang berbeda dan dipadukan menjadi sebuah harmoni dibawah pimpinan seorang dirigen atau conductor.

Kesimpulan bahwa paduan suara adalah satuan vokal yang didalamnya terbagi menjadi beberapa suara dalam sebuah harmoni dan dinyanyikan oleh beberapa orang.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang ada disekolah, namun diluar jam mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler banyak yang bersifat praktek dan lapangan diluar teori- teori mata pelajaran di sekolah seperti eskul seni yang diisi dengan latihan musik, latihan tari dan lain lain (Wicaksana et al., 2023, p. 211)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan agar peserta didik dapat mengasa serta mengembangkan minat dan bakatnya diluar jam pelajaran yang telah

ditetapkan, serta dapat menjadi salah satu wadah untuk menambah wawasan, mengembangkan diri dan menyalurkan minat dan bakat siswa. Karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler ada banyak kegiatan yang berkaitan dengan hobi atau bakat siswa (Septiadi et al., 2024, p. 11221).

Lagu daerah dalam pengertian paling luas dipahami sebagai kategori di dalam khasanah musik Indonersia yang berisi kumpulan nyanyian milik suatu suku / etnis di wilayah Indonersia. Nyanyian ini menggunakan lirik berbahasa/ dialek lokal dan serbagian besar bersifat anonim. Perngetrian „daerah“ sendiri mengacu pada satuan wilayah administratif provinsi, sehingga sejalan dengan itu dikenal sub kategori seperti lagu daerah Sumatra Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Papua, dan seterusnya. Akumulasi seluruh nyanyian itu disebut lagu daerah Indonesia (Irawan, 2022, p. 21).

Lagu wajib daerah yang dipelajari pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara ini adalah Dek Sangke yang diciptakan oleh Samsudin Sholeh dengan lirik lagu yang menggunakan bahasa daerah Sumatra selatan. Berikut adalah Partitu dari Lagu daerah Sumatra selatan, Dek Sangke

Dek Sangke

Tata Suara Ichsangg

Do = f

4/4 Moderato

The image shows a musical score for the song 'Dek Sangke'. It consists of five staves. The first staff is labeled 'Violin' and contains the first six measures of the piece. The second staff is labeled 'Vln.' and contains measures 7 through 12. The third staff is labeled 'Vln.' and contains measures 13 through 18. The fourth staff is labeled 'Vln.' and contains measures 19 through 21. The fifth staff is labeled 'Vln.' and contains measures 22 through 24. The score includes various musical notations such as notes, rests, and fingerings (numbers 1-7) written below the notes. The key signature has one flat (B-flat) and the time signature is 4/4. The tempo is marked 'Moderato'.

Gambar 2.1
Notasi Lagu Dek Sangke

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan peneliti dalam penelitian. Metode penelitian salah satu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dan memungkinkan

penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Sugiyono, 2022, p. 2). Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022, p. 9).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil



Gambar 4.1.1. Peta Lokasi Penelitian Sekolah SMP Negeri 3 Palembang

SMP Negeri 3 Palembang merupakan pecahan dari SMP Negeri 2 Palembang yang didirikan berdasarkan musyawarah POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru), karena pada saat itu SMP Negeri 2 Palembang tidak dapat menampung siswa dalam jumlah yang cukup banyak, setiap tahun SMP Negeri 2 Palembang saat itu hanya mampu menampung 150 siswa, sedangkan yang mendaftar pada saat itu 200 siswa.

Pengusulan pembangunan berdirinya dengan No. SK: 3074/B Tanggal 21 Juli 1952 dan di bangun pada tahun 1953. Area SMP Negeri 3 Palembang di beli dari bekas kebun Tionghoa (cina). Setelah pembangunan gedung selesai, gedung itu dapat di tempati pada tahun 1956 maka di adakanlah penerimaan siswa baru, yang terdiri dari 3 lokal dan masing-masing lokasi tempati lebih kurang 30 siswa. Kepala

sekolah yang pertama kali memimpin SMP Negeri 3 Palembang adalah Bapak Kartijo dan Bapak Syahrul Fuadi, S.Pd. MM pada tahun 2007 tepatnya pada bulan april.



Gambar 4.1.2. SMP Negeri 3 Palembang

Pelaksanaan ini berlangsung serlama 4 kali pertermuan sesuai dengan jadwal yang disetujui untuk mempelajari ekstrakurikuler paduan suara pada lagu daerah dek sangke menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan secara teori dan praktik. Adapun proses pelaksanaan pemberlajaran paduan suara pada lagu dek sangke di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang.



Gambar 4.1.3. Pertemuan bersama anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Palembang

Berdasarkan observasi pada saat penelitian bahwa evaluasi yang diterapkan guru pada proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara pada lagu daerah dek sangke di SMP Negeri 3 Palembang tidak dinilai dari keseluruhan siswa melainkan per individu,

dalam mengikuti pembelajaran paduan suara di kegiatan ekstrakurikuler ini, apakah siswa tersebut rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau tidak, bagaimana semangat siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru, apakah siswa dapat menyanyikan lagu daerah dek sangke dengan materi pemecahan suara tersebut dengan baik. Kemudian disitulah guru bisa menilai dan mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dari segi penguasaan materi, sikap, dan juga penguasaan dalam bernyanyi. Segala proses kegiatan pembelajaran perlu dilakukan yang namanya evaluasi, karena dalam hal ini guru bisa mengetahui prestasi dan kemajuan yang ada pada diri peserta didik.

4.2 Pembahasan

Pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 3 Palembang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut yang dimana peserta didik akan menyanyikan lagu daerah dek sangke dengan materi pembagian suara yang sudah ditentukan oleh pelatih/guru. Tidak hanya itu pelatih/guru selalu menggunakan metode demonstrasi dalam menjelaskan beberapa pembagian suara yang dimana merupakan salah satu materi dalam paduan suara ini dan metode tersebut merupakan metode yang tepat dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, karena system ini merupakan system yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang nantinya akan diberikan pelatih/guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap perencanaan biasanya guru akan menyiapkan beberapa hal yang akan dibutuhkan pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung, mulai dari persiapan materi, metode yang diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara ini yaitu metode demonstrasi, kemudian evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler yang juga menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik yang mengikuti paduan suara. Pada tahap ini peneliti melihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pelatih/guru seni budaya sudah sangat baik, mulai dari menentukan materi di setiap pertemuan dalam satu minggu sekali, pelaksanaan dalam pembelajaran serta evaluasi sudah terencana dengan baik.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana semua perencanaan yang telah disiapkan sebelum dimulai pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada lagu dek sangke di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang, kegiatan proses latihan ini berlangsung dalam empat kali pertemuan selama penelitian berlangsung dengan waktu 2x60 menit pada tiap pertemuan. Pada tahap ini peneliti melihat pelatih/guru sangat menguasai materi yang disampaikan pada peserta didik dengan sangat baik dan jelas,

mulai dari materi yang disampaikan serta pelatih mempraktekkan beberapa contoh pembagian suara mulain dari suara sopran, alto, tenor, dan bass terbilang mudah walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang memahami dalam bernyanyi tetapi hal itu tersebut tidak menjadi hambatan dalam prproses pembelajaran berlangsung. Dari pertemuan ini jug bahwasanya pelatih/ guru sudah sangat memahami betul tentang materi yang disampaikan pada peserta didik.

Pada tahap akhir pembelajaran ini merupakan salah satu keberhasilan dalam pembelajaran paduan suara pada lagu dek sangke di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang. Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara serta penguasaan pembagian suara dan pembacaan notasiangka dalam menyanyikan lagu dek sangke oleh pelatih. Selanjutnya peserta didik juga diminta untuk menyanyikan lagu secara berkelompok dengan menggunakan materi pembagian suara yaitu dua jenis suara yakni sopan dan bass yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler selesai, maka disitulah pelatih dapat menarik kesimpulan apakah pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler ini berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian serta pembahasan yang deskripsikan pada bab sebelumnya tentang pembelajaran paduan suara pada lagu dek sangke di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang. Dapat disimpulkan bahwa pembelajara ekstrakurikuler paduan suara terbilang sangat membantu khususnya bagi peserta didik yang memliki minat dan bakat di bidang bernyanyi hal itu sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, karena peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran berlangsung efesien dan mendapatkan nilai akhit yang baik.

Kegiatan proses pembelajaran yang ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 3 Palembang di mulai dari perencanaan yang sudah direncanakan pelatih/guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian pada setiap pelaksanaan proses belajar mengajar sudah sangat baik, bagi peserta didik maupun pelatih/guru yang mengajar dapat menerapkan metode dengan baik, sehingga tidak terdapat suatu halangan. Pada evaluasi di SMP Negeri 3 Palembang yakni dibentuk menjadi beberapa kelompok suara dan

peserta didik menyanyikan lagu yang telah ditentukan. Kemudian masing-masing kelompok dengan pembagian suara yang akan menyanyikan lagu tersebut berdasarkan pembagian jenis suara masing- masing yakni sopan dan bass dengan menggunakan teknik vokal yang sudah dijelaskan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang peneliti tujukan untuk intansi berkaitan dan semua pihak terkait

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi awal dalam mencari ide untuk melaksanakan penelitian pembelajaran khususnya seni budaya dengan materi musik.
2. Untuk pembaca, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan terkait penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar serta ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.
3. Untuk SMP Negeri 3 Palembang, agar dapat menciptakan lagi proses belajar mengajar dengan penggunaan metode yang dapat menciptakan proses belajar yang kreatif sehingga guru dan siswa dapat saling berinteraksi sehingga dalam proses belajar terutama dalam ekstrakurikuler bisa menambah motivasi peserta didik untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Untuk peneliti, penelitian ini menambah wawasan yang dapat digunakan nantinya sebagai calon guru untuk menerapkan metode pembelajaran, menyusun perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/605/841>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Emalisa, A. (2021). Aransemen nyanyian kebalai dalam format paduan suara campuran dengan iringan musik etnis Rote Ndao. *Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance*, 1(1), 60–70. <https://doi.org/10.52960/jt.v1i1.34>

- Hasriadi, H. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Hoffman, D. W. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 339–352. http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/787/1/M.Nadlir_Perencanaan%20pembelajaran%20berbasis%20karakter.pdf
- Indriyani, W. A., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan keluarga melalui kewirausahaan sosial berbasis lingkungan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.37124>
- Irawan, R. (2022). Lagu-lagu daerah Indonesia pada panggung musik nasional 1950-1960an. *Jurnal Kajian Seni*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jksks.77104>
- Katharina, J., Dimpudus, L., Sambul, A. M., Salmon, A., & Lumenta, M. (2022). Transliteration block notation application into number notation using the MusicXML format. *Jurnal Teknik Informatika*, 7(1), 75–82. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/download/36298/34909>
- Mita, R. A., & Kristiandri, D. (2020). Metode dan teknik vokal pada paduan suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 41–53. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p41-53>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Cetakan ke)*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 464–468.
- Putri, B. A., & Ardipal. (2021). Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara. *Sendratasik*, 10(1), 64–74. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/download/37124/1645>
- Rifa'i, A. H. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press (Cetakan 1). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIANN.pdf>
- Rostikawati, D. D. (2024). *Pengembangan diri melalui public speaking (M. Dewi, Ed.; 1st ed.)*. Cipta Media Nusantara.
- Sepdwiko, D., Yelli, N., Adoma, A. M., & Putra, R. E. (2021). Pelatihan musik Melayu Mak Inang Pulau Kampai di SMAN 5 Kota Palembang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 100–118. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh>
- Septiadi, A., Sepdwiko, D., & Adoma, A. M. (2024). Kegiatan ekstrakurikuler tembang Batang Hari Sembilan di SMK Negeri 1 Tulung Selapan. 06(02), 11220–11227. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/4022/3863>

- Sidabutar, E., & Laksana, E. P. (2018). Pengklasifikasian suara menggunakan metode FFT pada software Matlab untuk mengetahui tipe suara manusia. *Jurnal Maestro*, 1(2), 357–364. <https://jom.ft.budiluhur.ac.id/index.php/maestro/article/download/74/46>
- Suardi, A. A., Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2022). Efektivitas pembelajaran lagu wajib nasional dengan media aplikasi Sibelius 7.1.2 di SMA Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal Sitakara*, 7(2), 267–280. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i2.9051>
- Sugiyono. (2022a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Sugiyono. (2022b). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Telaumbanua, E. H. (2022). *Pengembangan model Wicdie dalam pembelajaran paduan suara* (H. Legi, Ed.; Cetakan 1). Publica Indonesia Utama.
- Wicaksana, A. A., Sepdwiko, D., & Hera, T. (2023). Pengaruh penggunaan metronom terhadap stabilitas tempo dalam menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Belitang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(2), 211–217. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i2.105>
- Wijayanto, I., & Dwifebrianti, R. (2013). Jenis tipe jangkauan suara pada pria dan wanita menggunakan metoda Mel-Frequency Cepstral Coefficient dan jaringan syaraf tiruan backpropagation. *Konferensi Nasional Sistem dan Informatika*, 1–9.